

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya ADiTV

Stasiun ADiTV didirikan pertama kali oleh persyarikatan Muhammadiyah ke-43 di Banda Aceh tahun 1995 dan merupakan hasil Musyawarah Muhammadiyah Wilayah DIY. Yogyakarta pernah juga menjadi ibu kota Negara Indonesia, selain itu sebagai kota kelahiran Muhammadiyah. Yogyakarta terkenal sebagai kota pendidikan, pusat kegiatan intelektual, kota budaya, politik, dan sosial. Perkembangan situasi dan kondisi tersebut tersebar sampai dengan daerah lain. ADiTV melihat tersebut sebagai salah satu kekayaan, kelebihan yang harus dipertahankan dan dikembangkan melalui media yang lebih modern seperti dikemas dalam program televisi yang bervariasi.¹ Jadi, ADiTV identik dengan televisi Muhammadiyah. Oleh karena itu Muhammadiyah adalah organisasi besar tentu tidak jauh dengan kegiatan dakwah. Sehingga, dengan menjalankan ADiTV ini diharapkan mampu menyebarkan agama melalui media televisi..

ADiTV ditemukan pada channel 44 UHF berdasarkan keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 96/KEP/M.Kominfo/3/2009 pada tanggal 9 Maret 2010 dan keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Wilayah DIY nomor 151/IPP-UCS/LPS.DIY/KPI/04/2009 pada tanggal 6 April 2009 dengan jangkauan wilayah DIY dan sebagian daerah Jawa Tengah. ADiTV sebelumnya berkembang sebagai televisi komunitas di kampus UAD. Selanjutnya muncul pemikiran yang beragam serta masukan dari berbagai kalangan baik internal Muhammadiyah, maupun tokoh masyarakat Yogyakarta sehingga lahir ADiTV ditengah masyarakat. ADiTV muncul dengan slogan “Pencerah bagi Semua”, dengan slogan tersebut diharapkan ADiTV mampu mewarnai berbagai tayangan televisi. Yang sekarang sudah jauh dari nuansa pendidikan dan religi. Jangkauan ADiTV tidak hanya DIY, melainkan tersiar sampai ke daerah Wonosobo, Purwokerto, Klaten, Solo dan Boyolali. ADiTV hadir sebagai televisi lokal yang mampu menjadi wadah ekspresi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. ADiTV juga menekankan program yang disajikan pada muatan hiburan, informasi,

¹ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

pendidikan, dan budaya.² ADiTV merupakan stasiun Televisi yang berada di wilayah Yogyakarta. Televisi swasta ini dibangun oleh para akademisi dan pemerhati pendidikan serta budaya khususnya Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. ADiTV resmi didirikan pada 18 Juli 2009 dan diberi nama PT. Arah Dunia Televisi atau yang sering disebut ADiTV.³

ADiTV merupakan televisi swasta lokal yang sama dengan televisi lainnya yang menerapkan bisnis, meskipun seperti itu ADiTV dalam menyajikannya tetap berbeda karena selalu megedepankan pendidikan, bernuansa religi dan mengangkat kearifan budaya lokal. Semakin berkembangnya televisi semakin berat persaingan di bidang pertelevisian. Oleh karena itu, ADiTV dalam mengelola televisi dengan cara profesional, dengan harapan akan memiliki keunggulan serta mempertahankan eksistensi ADiTV. Sehingga dapat terlihat bahwasanya ADiTV mempunyai konsep membangun Televisi berdasarkan pada nilai moral dan intelektual yang tinggi serta kearifan lokal. Seperti yang dapat audien nikmati program lokal ADiTV yang menggambarkan kearifan lokal seperti, wedhang ronde, adiwarna, tembang-tembung dan lain sebagainya. Kehadiran ADiTV tidak semata hadir begitu saja melainkan mendapat dukungan penuh dari berbagai kalangan yang menginginkan adanya stasiun televisi yang memiliki fokus pendidikan yang lebih utama daripada aspek hiburan. Dengan demikian, ADiTV dapat menjadi rujukan tontonan pilihan bagi masyarakat Yogyakarta. Selain itu hadirnya juga sesuai dengan sebutan Yogyakarta sebagai kota pelajar, pendidikan dan budaya. Selain itu ADiTV mendapatkan dukungan dari sivitas akademika di daerah Yogyakarta. Sehingga, ADiTV mampu bekerjasama dalam menyajikan program hiburan, informasi, pendidikan, dan budaya dengan kemasan yang bervariasi.

Perjalanan selama empat tahun ADiTV berada ditengah masyarakat Yogyakarta melalui channel 44 UHF, ADiTV menjadi Televisi alternatif bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Dengan program-program unggulan yang berlandaskan kearifan lokal. Dan mulai April 2012, ADiTV sudah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat luas dengan melakukan akses pada

² Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

³Kasiyarno, "Muhammadiyah Miliki TV Lokal" di akses pada <https://news.okezone.com/read/2009/07/15/1/238993/muhammadiyah-miliki-tv-lokal> 22 januari 2020.

www.aditv.co.id untuk mengikuti program yang disajikan ADiTV.⁴ Namun, program yang ditayangkan ADiTV dalam hal *streaming* tidak semua program dapat dinikmati, hanya beberapa program yang saat itu sedang *live*. Namun audien tidak perlu khawatir karena masih dapat mengikuti di akun youtube ADiTV.⁵

Perkembangan ADiTV dilihat dari aspek bisnis, ADiTV sudah mampu menyediakan ruang promosi dan komunikasi bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu, dengan slogan “Pencerah bagi Semua”, ADiTV mengemban amanah sebagai televisi yang memberikan tontonan dan tuntunan yang berbeda dengan televisi swasta nasional. Hal tersebut menjadi komitmen ADiTV dalam meningkatkan kecerdasan dan membangun budaya bangsa yang berbasis budaya lokal dan religi. Secara kelembagaan, televisi yang awalnya bernama Ahmad Dahlan dan dijalankan dengan diberi nama PT. Arah Dunia Televisi (ADiTV). Hal demikian dilakukan agar keberadaan televisi yang menjadi cita-cita warga Muhammadiyah dan sesuai mandat pada Muktamar Muhammadiyah di Nangro Aceh Darussalam ke-43 tahun 1995, hadirnya ADiTV lebih dapat diterima di kalangan masyarakat secara umum.

2. Lokasi Perusahaan

Stasiun ADiTV beserta gedung pusat perkantoran studio PT. Arah Dunia Televisi berdiri pada lahan seluas lebih kurang dua hektar. Tepatnya berada di utara sekolah Budi Mulia 2 yang beralamat di Jl. Raya Tajem km.3 Panjen, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta. Selain itu untuk menghubungi kantor ADiTV dapat menghubungi nomor telepon (0247) 541770 / 4531777.⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan

Daerah Istimewa Yogyakarta Kota yang terkenal dengan kental akan budaya dan kearifan lokal dalam tatanan yang indah serta peradaban masyarakat yang santun. Hadirnya PT. Arah Dunia Televisi turut berperan aktif dengan cara berkomitmen menjadikan kearifan budaya lokal menjadi salah satu visinya. Adapun visi ADiTV sebagai berikut:

“ADiTV menjadi stasiun televisi berbasis kearifan lokal” yang berarti ADiTV dalam menerapkan visi yang sesuai dengan kearifan

⁴ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

⁵ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁶ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi.

lokal masyarakat Yogyakarta, ADiTV juga mengikuti kebutuhan media massa sesuai dengan perkembangan sekarang tanpa melupakan tayangan yang menghibur serta mendidik. Sehingga misi dan tujuan ADiTV dapat disebutkan sebagai berikut.

Misi ADiTV:

- a. Menayangkan program-program yang dikemas dalam bentuk hiburan, informasi, pendidikan, dan budaya. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia DIY dan sekitarnya, sehingga dapat bersaing di tingkat global dengan mengedepankan pribadi bangsa.
- b. Menayangkan program acara yang mampu memotivasi perkembangan dalam sektor pendidikan, budaya, perekonomian, dan pariwisata daerah Yogyakarta dan sekitarnya.
- c. Menjadi media komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan pemerintah daerah dan diantara sesama warga masyarakat daerah Yogyakarta dan sekitarnya.
- d. ADiTV berperan aktif menjaga dan mengembangkan citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan.
- e. Dan, berperan aktif mewujudkan misi DIY “Hamemayu Hayuning Bawono”

Sedangkan, untuk tujuan ADiTV adalah menjadikan media televisi sebagai wadah ekspresi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dengan menekankan pada muatan hiburan, informasi, pendidikan dan budaya, menyediakan ruang promosi dan komunikasi bagi para pelaku UMKM di daerah Yogyakarta dan sekitarnya, dan memberikan tontonan dan tuntunan yang berbeda dengan Televisi swasta nasional. Hal tersebut memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan dan membangun budaya bangsa berbasis budaya lokal.⁷

4. Format Televisi

PT. Arah Dunia Televisi atau Stasiun ADiTV didirikan pada tanggal 18 Juli 2009 dengan menekankan pada konsep “TV Muslim Muda Modern” dengan jangkauan meliputi wilayah daerah Yogyakarta dan sekitarnya. ADiTV berada pada channel 44 UHF dengan frekuensi 655,25. Selain itu, ADiTV juga sudah dapat diikuti oleh mereka yang tidak terjangkau melalui streaming ADiTV di www.aditv.co.id, twitter @aditv_jogja dan facebook Aditv jogja.

Stasiun ADiTV juga membuka untuk perusahaan lain bekerjasama dengan ADiTV sebagai bisnis media promosi dengan

⁷ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

menghubungi nomor telepon (0247) 541770 / 4531777. ADiTV memiliki format acara 20% informasi, 25% pendidikan, 40% hiburan, 10% iklan dan 5% lain-lain. Dan untuk target ADiTV sendiri anak-anak dan ibu, ADiTV memiliki prosentase 55% perempuan dan 45% laki-laki. Sementara itu, melalui konsep Televisi positif ADiTV secara konsisten dalam menayangkan program yang dapat menghibur, informatif serta mendidik sehingga dapat tersampaikan oleh target abak dan ibu.⁸

5. Logo dan Makna ADiTV

Logo ADiTV yang sudah terlampir memiliki makna dimulai dari tulisan ADiTV yang merupakan singkatan dari nama PT. Arah Dunia Televisi. Selanjutnya warna kuning dan penggabungan orange dibawah pada tulisan Adi melambangkan pencerahan bagi umat. Dan warna biru yang berada pada tulisan TV memiliki arti penggambaran langit yang luas dimana segala perjuangan dan perbuatan umat akan mengarah ke langit, dan menjadi sebuah simbol dimana Allah SWT berada. Sedangkan gambar matahari yang berada di tengah tulisan melambangkan sumber pencerah, semangat islam dan kemuhammadiyah. Dan yang terakhir sudah sangat jelas yaitu tulisan “Pencerahan Bagi Semua” yang merupakan *tagline* ADiTV yang memiliki tujuan sebagai Televisi yang selalu menyajikan konten yang mencerahkanya pemirsa.⁹

6. Jangkauan Siaran ADiTV

Stasiun ADiTV merupakan salah satu Televisi lokal yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, ADiTV selaku Televisi lokal di Yogyakarta ADiTV mampu tertangkap siarnya samapi dengan sebagian daerah Jawa Tengah. Daerah jangkauan siar ADiTV sudah terlihat pada gambar ada daerah Wonosobo, Klaten, Magelang, dan selengkapnya sudah terlampir.¹⁰

7. Struktur Organisasi di ADiTV

Struktur organisasi ADiTV dipimpin oleh direktur utama. Dibawah direktur utama ada direktur operasional yang selanjutnya membawai empat departemen yang masing-masing memiliki direktur masing-masing. Empat departemen tersebut adalah direktur HRD & Keuangan, direktur marketing, direktur teknik, dan direktur program. Adapum jumlah karyawan yang bergabung di ADiTV berjumlah 67 karyawan.

⁸ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

⁹ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

¹⁰ Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

Bagian strategi program melibatkan dari keempat bidang tersebut, seperti dalam melakukan perencanaan bagian departemen program bersama dengan departemen pemasaran atau marketing. Dalam hal ini, kedua departemen merencanakan beberapa hal yang menjadi pertimbangan agar program yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Rara Agustina yang merupakan bagian PPC yang selalu terlibat dengan perencanaan program.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa departemen-departemen diatas memiliki tanggungjawab masing-masing dalam menghasilkan program sesuai dengan yang direncanakan dan mampu bersaing dalam hal mempertahankan audien. Untuk lebih jelas mengenai gambaran struktur dapat dilihat pada bagian lampiran.

8. Program Siaran di ADiTV

Program siaran merupakan sebuah hasil atau *ouput* yang dapat disajikan oleh stasiun ADiTV. Adapun pembagian program siaran di ADiTV yang meliputi program informasi, program pendidikan, program hiburan, iklan dan lain-lain yang dapat dilihat berdasarkan program yang ditekankan di ADiTV. Selanjutnya akan peneliti jelaskan satu persatu program berdasarkan klasifikasi program yang dimiliki ADiTV. Yang pertama, kategori program siaran Informasi yang dimiliki ADiTV sebagai berikut:¹²

a. Cahaya Rabani

Program Cahaya Rabani adalah program siaran yang membahas mengenai informasi penafsiran tentang surat-surat yang ada dalam ayat Al-Qur'an. Program ini disajikan dengan kemasan nuansa *talk show* yang dimana acara ini dipandu oleh Prof. Yunahar Ilyass selaku tokoh Islam dan pendidikan. Serta beliau merupakan ulama panutan ahli yang ahli dalam bidang pendidikan Islam serta ilmu fiqih dan sampai kini aktif sebagai pengurus MUI Jawa Tengah dan PP Muhammadiyah.

b. Dokter Menyapa

Program ini merupakan program dimana ADiTV mengundang narasumber seorang dokter-dokter spesialis yang ahli dalam bidang kesehatan. Program siaran ini dikemas dengan konsep *talk show* yang akan membahas informasi seputar ilmu kesehatan. Selain itu, acara ini akan dipandu oleh host atau

¹¹ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹² Buku Besar Dokumen ADiTV dari PT. Arah Dunia Televisi. 2014

pembawa acara yang berkompeten. Selain *talk show* ini disiarkan secara *live* pemirsa juga dapat mengikuti *live interactive* melalui via telepon.

c. Dialog Khusus

program siaran ini hampir sama dengan konsep program dokter menyapa. yang membedakan diantaranya adalah tema pembahasan dan narasumber yang hadir. Program *talk show* ini menghadirkan narasumber dari berbagai instansi. Dialog khusus membahas isu-isu yang sedang hangat dibicarakan secara umum, tergantung pada isu apa yang sedang naik daun. Biasanya dialog khusus selalu menyesuaikan dengan isu yang berkembang seperti terkadang politik, pemerintahan dan lain sebagainya. Pada program ini pemirsa juga bisa mengikuti *live interactive*.

d. Klinik Herbal

Klinik Herbal merupakan program yang masih sama dengan dokter menyapa dan dialog khusus yaitu masih sama-sama dikemas konsep *talk show*. Dan program ini berbeda dengan dokter menyapa, dalam program dokter menyapa narasumbernya merupakan seorang dokter, sedangkan klinik herbal narasumbernya merupakan seorang yang ahli dalam pengobatan tradisional dan ADiTV sendiri dalam hal ini narasumber yang diundang tidak menyalahi aturan Islam.

e. Solusi Sehat

Solusi Sehat ini juga merupakan program yang disajikan dalam bentuk *talk show* yang narasumbernya berasal dari bidang kesehatan atau mereka yang berlatarbelakang bidang kesehatan tidak harus seorang dokter. Dalam program ini membicarakan tentang seputar solusi untuk kesehatan.

f. Tamu Istimewa

Program Tamu Istimewa, sudah terlihat jelas dari kata tamu istimewa yang berarti dalam program ini mengundang narasumber yang istimewa, seorang yang memiliki keahlian dan mereka yang memiliki bakat. Dan tidak hanya itu, program ini juga akan membahas isu-isu hangat yang viral di era sekarang.

g. Jendela Hati

Program yang merupakan salah satu penggambaran dari misi ADiTV pencerah. Program Jendela Hati, dikemas dengan konsep pengajian yang membahas tentang nilai sosial, pendidikan, dan bagaimana mampu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Program ini di isi oleh Ibu Erni Harjati dengan konsep dan pembahasan yang bervariasi.

h. Galeri Halal

Galeri Halal merupakan hampir sama dengan program *cooking class*. Yang menjadi perbedaan dari program ini adalah tidak hanya sekedar menampilkan proses memasak melainkan menyajikan makanan unggulan yang berada di restoran unggulan dan mencicipinya. Program ini juga selalu merekomendasikan tempat makan yang wajib dikunjungi dan pastinya halal. Dikarenakan Yogyakarta adalah surganya kuliner sehingga munculnya program Galeri Halal menambah wawasan untuk pemirsa dalam mencicipi kuliner yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.

i. Mocopat Syafaat

program ini menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki ADiTV. Program Mocopat Syafaat bekerja sama dengan Kyai Kanjeng dan dipandu langsung oleh M.H Ainun Najib atau lebih dikenal dengan Cak Nun. Program ini berisi pertemuan sosial yang membahas tentang pendidikan, nilai-nilai sosial, masalah yang ada di masyarakat dan solusinya. Program ini ditayangkan setiap satu minggu 1x dan rerun 1x.

j. Kultum

Kultum merupakan program yang berisi kajian tausiyah singkat dengan tema yang selalu berbeda. Narasumber dalam program ini adalah para alim ulama maupun cendekiawan muslim.

k. Iqro'

Program ini merupakan program yang di isi oleh dosen-dosen dari berbagai cabang keilmuan berdasarkan dengan Al-Qur'an dan pandangan Islam. Program masuk dalam program religi.

l. Ramadhanku Di Jogja

Program Ramadhanku di Jogja (RDJ) merupakan program *talk show live* yang menghadirkan narasumber berbeda setiap hari dengan tema yang berbeda pula. Narasumber dalam acara RDJ merupakan ahli dalam bidang dan tema yang diusung program RDJ. Program RDJ ini hanya hadir disaat bulan ramadhan. sehingga, pihak ADiTV tetap memproduksi program .

m. Basmallah

Basmallah merupakan program yang berisi tausiyah kekinian penyajian dengan tema ringan yang disesuaikan dengan remaja. Serta tema yang disampaikan adalah hal yang sedang naik daun sesuai dengan perkembangan saat ini.

n. Lensa 44

Lensa 44 merupakan salah satu program siaran berita aktual dan faktual seputar Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

lensa 44 hadir untuk mengupas berita-berita penting dari berbagai sudut pandang pendidikan, budaya, hukum, ekonomi dll. selanjutnya, dikemas oleh ADiTV secara terperinci dan jelas untuk memenuhi kebutuhan pemirsa.

o. Expo Event

Expo event merupakan salah satu program yang menjadi media yang menyajikan event-event yang ada di Yogyakarta. Hasil dari program ini biasanya dikemas menjadi seperti feature yang dikonsep semenarik mungkin.

Setelah beberapa program informasi yang di jelaskan di atas, selanjutnya kategori pendidikan yang dikemas terkhusus untuk anak-anak yaitu program Bintang Cilik atau “BinCil” merupakan program yang ditujukan pada anak-anak, karena program ini berisi tentang pementasan seni berupa tarian, nyanyian, karate, dan semua kegiatan yang bertemakan kesenian dari anak-anak. Peserta dari program ini biasanya anak-anak usia TK sampai SD. Selanjutnya di ADiTV terdapat pula program yang berisi hiburan dalam memenuhi kebutuhan audien sebagai berikut:

a. Expressi Musik

Expressi Musik merupakan program *variety show* yang menampilkan konser music band, solois, duo, group, violist dan pianist terkenal. Expressi musik tidak hanya menampilkan pemusik dari tingkat indie dan nasional, namun expressi music juga menampilkan pemusik tingkat internasional.

b. Wedhang Ronde

Wedhang ronde adalah program hiburan yang berbentuk lawakan yang dibalut dengan kesenian tradisional yang berisi pencerminan nilai budaya dan kearifan lokal. Program ini dipandu oleh grup lawak “Wedhang Ronde” yang beranggotakan Wisben Antoro, Joned Duda Ceria, Gareng Rakasiwi dan Nonot Sebastio. Selain itu program ini juga menghadirkan bintang tamu sesuai dengan tema yang diangkat.

c. Mirip Sulap

program hiburan selanjutnya adalah program sulap yang akan mengajak pemirsa/audiens berinteraksi langsung dengan pesulap untuk bermain sulap. Program Mirip Sulap ini dilakukannya fleksibel sesuai dengan kemauan produser atau permintaan klien, bisa di tempat wisata, restoran atau hotel. Di setiap tempat yang di tuju, Jack Sparrow’s, sang pesulap akan menyamar dengan berbagai karakter yang kemudian memberikan kejutan dengan trik-trik sulap secara langsung. Tidak hanya bermain sulap, pada akhir acara Jack Sparrow’s

akan membongkar rahasia sulapnya sehingga pemirsa/audiens bisa mencobanya.jadi, tidak disembunyikan bagaimana triknya tapi juga menunjukkan sehingga audien dapat meniru.

d. Sinema

Sinema merupakan program mengulas sebuah film yang akan memberikan informasi kepada pemirsa seputar film dan berita mengenai artis- artis film kesayangan pemirsa. Di setiap episodenya Sinema memberikan dua informasi film yang sedang tayang di bioskop dan dua informasi film yang akan segera tayang di bioskop.

9. Program Unggulan

Berdasarkan program-program diatas, terdapat pula program unggulan (umum) yang dimiliki ADiTV. Adapun program unggulannya yaitu wedang ronde dan mocapat syafaat.¹³

10. Program Kegiatan ADiTV

ADiTV selain menyajikan beberapa program diatas, ADiTV pula memiliki kegiatan diluar program siaran diatas. Adapun kegiatan yang sudah terlewatkan dan menjadi kegiatan yang harus ada di ADiTV. Kegiatan pertama adalah kegiatan keakraban karyawan, raker karyawan, pelatihan karyawan dan *anchor hunt*. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala bidang PPC (programming, presenter, & Qc) bersama Rara Agustina yang menyatakan kegiatan diluar *broadcast* ada kegiatan keakraban karyawan, raker karyawan, pelatihan karyawan, dan *anchor hunt*.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi program siaran bertema Islam di ADiTV Yogyakarta ini mempunyai dua pembahasan pokok yaitu mengenai strategi program siaran bertema Islam dan faktor yang mempengaruhi strategi tersebut. Untuk program yang sudah dijelaskan diatas akan peneliti kerucutkan hanya pada program siaran bertema Islam yang dimiliki ADiTV.

1. Data Tentang Strategi Program Siaran Bertema Islam di ADiTV

Sebelum membahas mengenai strategi program siaran bertema Islam di ADiTV akan dijelaskan kembali program mana

¹³ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁴Ag ustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

saja yang termasuk bertema Islam sekaligus dengan penggambarannya. Penjelasan tersebut dapat disebut sebagai tahapan pengujian keabsahan *transferability*. ADiTV memiliki berbagai macam program pilihan untuk memanjakan para penikmatnya. Program tersebut mulai dari program informasi, berita non berita, hiburan serta program informasi yang termasuk siaran bertema islam. Diantara program bertema islam ADiTV antara lain yaitu Mocopat Syafaat, Jendela Hati, Kultum, Iqro, Ramadhanku di Jogja, Cahaya Rabani dan Basmallah.¹⁵Berikut deskripsi program siaran bertema Islam berdasarkan dengan wawancara pribadi yang dilakukan penulis baik langsung maupun online kepada Eka Rahayu Agustina atau yang sering dipanggil Rara, selaku kepala bidang PPC ADiTV.

a. Mocopat Syafaat



Gambar 4.1. program Mocopat Syafaat
(Sumber youtube ADiTV Official)

Mocopat Syafaat merupakan salah satu program unggulan ADiTV yang hadir berdasarkan misi. Program ini merupakan sebuah majlis pertemuan sosial. Dengan mengangkat tema pendidikan, nilai-nilai sosial, masalah ataupun fenomena-fenomena yang ada dimasyarakat. Program yang bekerja sama dengan Kyai Kanjeng dan dipandu langsung oleh M.H Ainun Najib atau biasa dikenal dengan sebutan Cak Nun mampu menarik khalayak untuk hadir maupun menyaksikan program melalui ADiTV, dan mampu memberikan pengaruh positif kepada banyak orang.

¹⁵Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

Program Mocopat Syafaat tidak diproduksi secara langsung oleh ADiTV, melainkan bekerja sama dengan Cak Nun. Program Mocopat Syafaat ditayangkan setiap satu minggu sekali. Mocopat Syafaat dikemas dengan konsep *variety* religi yang berisi tentang pengajian dan sholawatan. Program mocopat syafaat bertujuan sebagai wadah berbagi ilmu tentang agama Islam kepada audien dengan konsep pembawaan yang santai dan khas oleh Cak Nun. Target audien untuk program Mocopat Syafaat adalah semua umur mulai dari 17- 50 tahun baik perempuan maupun laki-laki. Program mocopat Syafaat yang berdurasi 180 menit atau tiga jam ini diproduksi oleh ADiTV dengan teknik produksi *taping* dengan menggunakan *multi camera* dengan jadwal produksi yang tidak dapat dipastikan.

Program Mocopat Syafaat terdapat enam segmen, untuk penggambaran setiap segmen dimulai dari segmen pertama lagu, qosidah dan sholawatan seanjutnya segmen kedua dimulai dengan lagu, qosidah, sholawat dan dilanjutkan dengan pengajian. Selanjutnya pada segmen ketiga dimulai dengan lagu, qosidah, sholawatan sama dengan segmen kedua setelah diawali dengan lagu dilanjutkan dengan pengajian. Segmen keempat, dimulai dengan lagu, qosidah, sholawatan, dan dilanjutkan pengajian. Segmen kelima diawali dengan topik tanya jawab yang biasanya berasal dari audien dan setelah itu kembali dilanjutkan pengajian. Dan segmen yang terakhir atau yang keenam, masih sama dengan segmen kelima berisi tanya jawab, pengajian dan diakhiri dengan sholawaatan. Jadi, dapat disimpulkan untuk konnsep penayangan program mocopat syafaat ini terbagi mejadi enam segmen dan utuk segmen 1,2,3,4, diawali dengan sholawatan lalu pengajian. Sedangkan untuk segmen 5 dan 6 berisi tanya jawab, pengajian dan diakhiri sholawatan. Program Mocopat Syafaat di ADiTV ditayangkan setiap hari kamis, pukul 19.00- 22.00 WIB.

b. Jendela Hati



Gambar 4.2. Program Jendela Hati
(Sumber Youtube ADiTV Official)

Jendela hati merupakan salah satu program yang diadopsi atau diangkat berdasarkan misi dari ADiTV. Program ini dikemas dengan konsep pengajian atau pertemuan. Program Jendela Hati dipandu oleh Ibu Harjanti dengan bahasan nilai-nilai sosial, pendidikan dan solusi penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.

Program Jendela Hati membicarakan tentang tausiyah agama Islam dengan tema yang berbeda setiap minggu. Tema yang biasa dibahas dalam program Jendela Hati adalah tentang fiqih dan aqidah atau akhlak. Sehingga, program ini bertujuan untuk mengedukasi atau berbagi ilmu kepada pemirsa tentang ajaran Islam.

Konsep pengemasan program Jendela Hati adalah *talk show* yang biasanya dipandu oleh host yang bernama Hala Alfi. Program jendela hati memiliki sasaran yang ditujukan pada semua umur khususnya dimulai dari 20-50 tahun. Program ini memiliki durasi tayang 30 menit yang diproduksi dengan teknik *taping* dengan *multi camera* yang biasanya diproduksi setiap hari senin. Dengan durasi tayang 30 menit, program Jendela Hati terbagi menjadi lima segmen, yang meliputi segmen pertama dimulai dari tausiyah, segmen kedua diawali dengan tausiyah juga, segmen ketiga berisi tausiyah yang disambung dengan tanya jawab dengan dipandu oleh *host*. Segmen keempat masih sama dengan sebelumnya dimulai dengan tausiyah selanjutnya disambung tanya jawab dan yang terakhir segmen lima berisi tausiyah dan dilanjutkan

kesimpulan dari tema yang dibahas. Program Jendela Hati ditayangkan setiap hari minggu jam 20.00- 20.30 WIB.

c. Kultum



Gambar 4.3. Program Kultum
(Sumber Youtube ADITV Official)

Kultum merupakan sebuah program acara kajian tausiyah singkat dengan berbagai tema yang ditampilkan yang disampaikan oleh para alim ulama maupun cendekiawan muslim. Program kultum dapat digambarkan sebagai nasihat singkat yang membahas tentang ajaran agama Islam, dan program Kultum ditayangkan sesaat sebelum adzan magrib tiba. Program Kultum bertujuan menjadi penyegar rohani serta mengedukasi pemirsa setia ADiTV tentang ajaran agama Islam.

Program Kultum merupakan jenis program religi yang dikonsept dalam bentuk ceramah namun dengan kemasan yang modern, jadi program ini tidak menggunakan *host*. Target khalayak program Kultum adalah memenuhi pemirsa atau audien semua umur laki-laki dan perempuan pada usia 20-50 tahun. Produksi program Kultum ini dilakukan secara *taping* dengan menggunakan *multi camera*.

Jadwal produksi program Kultum setiap hari senin dengan tidak hanya satu narasumber, bahkan tiga. Biasanya satu narasumber membawakan tidak hanya satu tema melainkan sekaligus satu atau dua tema dalam satu kali produksi. Program ini termasuk program *in house*, atau bisa dikatakan program yang sesuai dengan misi ADiTV dan diproduksi ADiTV.

Gambaran program Kultum ketika produksi yaitu dimulai dengan ustadz yang memberikan tausiyah singkat

berupa inti permasalahan yang dibahas. Setelah itu, ustadz menyampaikan tentang dasar hukum dan dalil yang berhubungan dengan masalah yang diawal. Untuk penayangan program Kultum setiap hari, sekitar 8 menit sebelum adzan magrib sebagai tanda waktu magrib.

d. Iqra'



Gambar 4.4. Program Iqro'
(Sumber Youtube ADITV Official)

Program ini merupakan salah satu program yang hadir sebagai program komersial. Program Iqro' mengundang narasumber dosen-dosen dari berbagai cabang keilmuan. Program ini nantinya akan membahas tentang materi keilmuan masing-masing yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan pandangan Islam. Program Iqro' bertujuan untuk menambah edukasi dan pengetahuan baru kepada pemirsa atau audien tentang keilmuan seperti apa berdasarkan pandangan Islam. Program ini termasuk dalam jenis program religi yang diproduksi oleh ADiTV sendiri. Program ini hampir sama dengan format program Kultum, namaun untuk program ini berdurasi kurang lebih 10 menit.

Program Iqro' memiliki sasaran remaja, dewasa dengan usia 20-50 tahun laki-laki dan perempuan. Produksi program ini dilakukan dengan cara *taping* dengan menggunakan satu kamera saja. Jadwal produksi program ini setiap hari rabu jam 14.00- 15.30 Wib. Penayangan program ini, dapat dilihat di media online ADiTV bagi audien yang tertinggal.

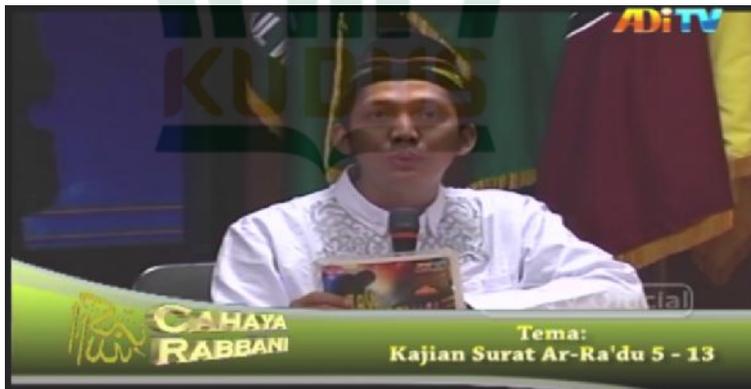
e. Ramadhanku di Jogja (RDJ)



Gambar 4.5. Program Ramadhanku Di Jogja
(Sumber Youtube ADiTV Official)

Program Ramadhanku di Jogja (RDJ) merupakan program yang dikemas dalam *talk show live* yang menghadirkan narasumber berbeda setiap hari dengan tema yang berbeda pula. Narasumber dalam acara RDJ merupakan ahli dalam bidang dan tema yang diusung program RDJ selalu berbeda setiap hari. Program RDJ ini hanya hadir disaat bulan ramadhan. sehingga, pihak ADiTV tetap memproduksi program RDJ dengan konsep prooduksi yang dilakukan secara *live* di Studio.

f. Cahaya Rabani



Gambar 4.6. Program Cahaya Rabani
(Sumber Youtube ADiTV Official)

Cahaya Rabani merupakan program yang mengangkat dan membahas penafsiran tentang surah-surah yang ada didalam ayat Al-Quran. Program ini termasuk program acara Talkshow yang dipandu langsung oleh Prof. Yunahar Ilyas. Tujuan adanya program ini untuk memberikan pengetahuan serta edukasi tentang surat dalam Al-Qur'an dan makna serta penjelasannya. Program Cahaya Rabani muncul sebagai program misi ADiTV. Dengan konsep format program pengajian, yang berdurasi 60 menit di pandu oleh *host* bernama Fahrurrozaq. Program ini dapat tersampaikan kepada semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 20-50 tahun. Program Cahaya Rabani termasuk dalam program akuisisi, yang diproduksi secara *taping* dengan *multi camera*. Produksi dilakukan setiap hari kamis dan untuk penayangan setiap hari jum'at pukul 20.00-21.00 Wib.

Program Cahaya Rabani terbagi menjadi empat segmen, yang dimulai dari segmen pertama opening *host out door* yang menyampaikan pengantar tentang kajian hari ini, lalu dilanjutkan dengan bacaan al-Qur'an yang diserahkan langsung kepada Pak Yun, setelah itu, *closing host*. Segmen kedua, dimulai *opening host* dengan pengantar selanjutnya kajian surat langsung disampaikan pak Yun tanpa *host*, lalu di *closing host*. Segmen ketiga, dimulai dengan *opening host* dengan menyampaikan pengantar ke kajian, dilanjutkan kajian surat oleh pak Yun, dan *closing host*. Segmen keempat, masih sama dengan dimulai oleh *host* dengan pengantar pembuka, setelah itu kajian surat disampaikan oleh pak Yun, dan *closing* oleh *host*. Dan program Cahaya Rabani selain ditayangkan di ADiTV juga dimasukkan dalam media ADiTV.

g. Basmalah



Gambar 4.7. Program Basmalah
(Sumber Youtube ADiTV Official)

Basmallah merupakan program yang berisi tausiyah kekinian penyajian dengan ringan yang disesuaikan dengan tema remaja. Serta tema yang disampaikan adalah hal yang sedang naik daun sesuai dengan perkembangan saat ini. Program ini, selalu membahas masalah yang bikin resah saat sekarang, dan berdasarkan pandangan agama Islam. Program Bassmalah memiliki tujuan mengajak pemirsa dan audien untuk belajar, berdiskusi, dan mencari solusi masalah yang sedang *booming* serta setiap kali pembahasan tema berdasarkan ajaran Islam. Kategori program ini adalah pendidikan yang ditujukan pada remaja atau dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Format program ini adalah *talk show* dimana program ini akan dipandu oleh *host* yang terpilih.

Program Bassmalah memiliki durasi 60 menit yang diproduksi *taping* dengan *multi camera*. Jadwal produksi program dilakukan pada hari sabtu. Program bassmalah termasuk dalam program misi ADiTV yang diproduksi sendiri. Program ini memiliki empat segmen yang berisi segmen pertama, VT atau video tape awalan, setelah itu *opening* tema dan perkenalan. Segmen kedua, berisi tausiyah dan dilanjutkan tanya jawab dan diskusi sesuai dengan tema. Segmen ketiga diawali tausiyah setelah itu diskusi dan tanya jawab. Segmen keempat, berisi tausiyah setelah itu diskusi sampai menemukan solusi untuk permasalahan yang dibahas dan yang terakhir kesimpulan.

Dari beberapa gambaran tersebut dapat disimpulkan berdasarkan wawancara pribadi bersama Rara Agustina selaku kepala bidang PPC menyatakan bahwasanya hadirnya program bertema islam tersebut tidak lepas dari sejarah ADiTV yang tertuang didalam visi misinya. ADiTV menegaskan bahwa kearifan budaya lokal menjadi basis atau dasar televisi tersebut hadir hingga saat ini. ADiTV sebagai media massa yang tanggap terus menemani masyarakat menghadirkan tayangan positif tanpa harus mengesampingkan tayangan yang menghibur dan mendidik.¹⁶

Setelah membahas deskripsi mengenai program siaran bertema Islam di ADiTV, peneliti akan melanjutkan ke pokok pembahasan yang pertama mengenai strategi program siaran bertema Islam di ADiTV. Strategi Program siaran bertema islam ADiTV selalu berusaha untuk mengedepankan kedekatannya dengan masyarakat, dengan berbagai cara ADiTV berusaha untuk membuat program yang disenangi masyarakat termasuk memberikan waktu tayang yang tepat pula.¹⁷

a. Perencanaan Program Siaran Bertema Islam Di ADiTV

Perencanaan program yang dilakukan ADiTV baik program jangka pendek, menengah dan jangka panjang ADiTV selalu melibatkan semua pihak. Perencanaan program siaran bertema Islam yakni salah satunya Mocopat Syafaat, Kultum, dan Cahaya Ramadhan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan program tersebut yaitu mengadakan rapat manajer program yang awalnya berkonsultasi terlebih dahulu dengan manajer pemasaran atau bagian marketing dan manajer umum. Kemudian, hasil akhirnya disepakati bersama. ADiTV dalam merencanakan program siaran bertema Islam selalu melakukan berbagai cara seperti survey khalayak sehingga dapat memenuhi kebutuhan program yang sesuai. Survey khalayak yang dilakukan ADiTV tidak secara manual melainkan berdasarkan sasaran pasaran bahwasanya Televisi lokal untuk lokal jadi harus menyesuaikan yang dibutuhkan lokal. Selain itu, AdiTV juga pernah bekerjasama dengan mahasiswa yang melakukan penelitian skripsi tentang televisi di Yogyakarta, yang mana mencari tau informasi tentang ADiTV, RBTv, dan Jogja TV.

¹⁶Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

ADiTV juga setelah selesai merumuskan program yang direncanakan, berdasarkan wawancara dengan Rara selaku kepala bidang PPC mengungkapkan tahapan setelah merumuskan sebuah program selanjutnya melakukan kerja sama dengan narasumber. Narasumber yang menjadi rujukan utama ADiTV adalah yang memiliki latar belakang sudah ramai yang menanti atau sudah memiliki massa. setelah itu, ADiTV baru menentukan format program dan selanjutnya mengolah program dengan cara akan melakukan produksi sendiri atau kerja sama bersama PH.¹⁸

Dalam perencanaan, terdapat beberapa hal penting juga untuk keberhasilan suatu program yaitu melakukan analisis dan strategi program. Analisis dalam hal ini berdasarkan pada analisis situasi. ADiTV dalam hal ini melakukan pembuatan dan analisis strategi POAC bersama manajemen yang meliputi direktur ADiTV, dan koordinator di tahunan dengan melakukan analisis SWOT.

Selain melakukan tahapan analisis terlebih dahulu ADiTV juga melakukan bauran program ADiTV yang mana sudah sesuai dengan yang menjadi *planning* perusahaan. Dalam perencanaan program juga harus mempertimbangkan tujuan program tersebut seperti ADiTV menghadirkan program siaran bertema Islam untuk menjadi media penyebaran agama Islam atau media dakwah dan untuk mengedepankan jati diri AdiTV sebagai televisi Islami dan pastinya mampu mendekati diri pada masyarakat. Jadi, dalam perencanaan program khususnya program siaran bertema Islam ADiTV selalalu mempertimbangkan berdasarkan visi dan misi ADiTV. Dalam hal perencanaan sebuah program tidak bisa langsung dinyatakan berhasil.

Dan untuk meminimalisir keberhasilan program ADiTV dalam menentukan sumber program ada yang berasal dari *in house* dan PH tergantung pada hasil melakukan survey khalayak. Dan yang menjadi kendala terbesar pada program siaran bertema Islam bahwasanya setiap perencanaan sudah matang, namun program unggulan Islami di ADiTV masih sulit untuk dijual di masyarakat sehingga program siaran bertema Islam di ADiTV dikategorikan sebagai program misi.

- b. Produksi dan Pembelian Program Siaran Bertema Islam Di ADiTV
Program siaran bertema Islam di ADiTV kebanyakan hasil dari produksi sendiri baik di dalam studio maupun di luar Studio.

¹⁸Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

Program siaran bertema Islam yang diproduksi sendiri ada Kultum, Jendela Hati, Iqro', Basmallah, dan Ramadhanku di Jogja dan untuk program siaran bertema Islam yang kerjasama atau akuisisi ada Cahaya Rabani dan Mocopat Syafaat. Suryono selaku koordinator produksi menambahkan tentang produksi ADiTV yang melalui tiga proses yaitu proses *pra* produksi, produksi, *pasca* produksi dimana ADiTV melakukan dua teknik yaitu teknik *live*, dan *taping*. *Pra* produksi merupakan kegiatan persiapan sebelum produksi. Sedangkan produksi merupakan tindakan atau proses produksi suatu program, dan yang terakhir *pasca* produksi dimana tahapan ini dilakukan setelah melakukan produksi. Dan untuk teknik *live* merupakan teknik yang mana program tersebut langsung tersiar tanpa melakukan tahapan *pasca* produksi dan *taping* teknik yang dilakukan dengan cara rekam produksi program yang bisa dapat dulang jika ada kesalahan dan masuk pada tahapan *editing* atau *pasca* produksi. Dalam wawancara tersebut juga Suryono menyebutkan bahwa ada tiga kategori program yang diproduksi besar, sedang, dan biasa. Kategori tersebut menjadi pembeda proses produksinya suatu program.

Program siaran bertema Islam yang termasuk dalam produksi besar ialah mocopat syafaat. Program ini selalu mengikuti kegiatan Cak Nun di Yogyakarta dan setiap tanggal 17 di rumah Cak Nun. Program yang sekali berangkat menghabiskan waktu 7 jam sendiri, misalnya *crew* ADiTV berangkat sore dan selesai pagi. Program ini termasuk kerjasama karena konsep dan penataan dilokasi sudah mengikuti Cak Nun dan ADiTV hanya mendokumentasi. Sedangkan untuk produksi sedang, seperti program siaran bertema Islam jendela hati dengan durasi 60 menit. Namun dalam produksi program ini tidak menghabiskan waktu karena bisa diatur seperti *cut* per segmen dan mengatur *host* serta narasumbernya.¹⁹

ADiTV sendiri tidak mengungkiri bahwasanya belum terdapat pembelian program hanya saja kerja sama dalam artian dari sana juga menayangkan dan ADiTV juga menayangkan saling menguntungkan namun tidak membeli. Berdasarkan wawancara pribadi peneliti bersama Rara Agustina selaku kepala bidang PPC menyatakan bahwasanya produksi program siaran bertema islam ADiTV dapat dinilai sangat baik, produksi ini berjalan lancar karena didukungnya banyak narasumber yang membantu dalam

¹⁹ Suryono, Wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

merealisasikan sebuah program islam yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.²⁰

Namun dalam produksi program tidak dapat dipungkiri bahwa di ADiTV juga pernah mengalami kendala dalam proses produksi, diantaranya kendala hasil gambar, audio tidak hanya itu Suryono juga menjelaskan bahwa pernah terjadi kejadian yang fatal saat proses produksi yaitu program yang diproduksi gambar tidak menyimpan suara sehingga suara hilang. Hal tersebut masih dapat dikendalikan karena setiap produksi selalu mencadangkan suara ada dua, sehingga program tetap ditayangkan namun dengan kualitas yang kurang.

Citra Sari menambahkan bahwa ADiTV tidak pernah melakukan pembelian program hanya saja melakukan kerjasama seperti pada pihak Televisi lokal seperti Alif TV, Antara TV dan juga LSM. Sehingga, dalam hal ini ADiTV tidak mengeluarkan uang namun saling bertukar program atau barter.²¹

c. Eksekusi Program Siaran Bertema Islam Di ADiTV

Setelah tahapan produksi program, langkah selanjutnya yaitu eksekusi program yang diartikan sebagai kegiatan penayangan program sesuai dengan yang sudah direncanakan.²² Eksekusi program merupakan proses dimana dilaksanakannya sesuatu hal dari rencana program yang dibuat. Dalam eksekusi program ini, harus dibuat dengan sedemikian rupa dan harus benar sudah difikirkan strateginya agar sesuai dengan yang direncanakan. Hal itu dikarenakan dalam media penyiaran memiliki sifat yang tidak bisa diulang penayangannya, kecuali program yang memang di *rerun* atau ditayangkan ulang. Sehingga, dalam eksekusi program pembagian waktu siar serta strategi penayangan sangat diperlukan. Berhubungan dengan program siaran bertema Islam ADiTV meletakkan tetap pada jam *prime time* selepas magrib. Terkhusus untuk program kulture selalu hadir setiap hari sebelum adzan magrib dan isya.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara pribadi bersama Rara Agustina selaku kepala bidang PPC menyatakan bahwa proses eksekusi pada program siaran bertema islam ADiTV sesuai dengan

²⁰ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²¹ Citra Sari, Wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

²² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 342.

teori teknis yang berlaku seperti yang telah dipaparkan pada reverensi / buku-buku terkait. Proses eksekusi ini antara lain *pra* produksi, produksi serta *pasca* produksi. Dan untuk proses eksekusi program masuk pada tahapan akhir penayangan programnya atau proses *pasca* produksinya.²³ Dalam eksekusi program terdapat pembagian waktu serta strategi penayangan yang mana telah terjawab dari wawancara bersama Citra sebagai manajer produksi dan program ADiTV bahwa dalam pembagian waktu siar ADiTV dimulai dari jam 10.00- 00.00 WIB, yang mana pembagian waktu siar ini dipertimbangkan berdasarkan keadaan sosial khalayak, aktivitas audien. Selain itu, ADiTV juga melakukan strategi dalam mempertahankan audien melalui penayangan program siaran bertema Islam. Namun, strategi untuk program siaran Islam beda dengan strategi program umumnya.

Di ADiTV tidak menggunakan strategi *head to head*, dan sejenisnya, khusus untuk program siaran bertema Islam hanya dengan mengemas program tersebut dengan kreatif dan menarik sudah mampu mempertahankan meskipun sederhana. Citra mengaku karena memang ADiTV dengan Televisi lokal lainnya memiliki *genre* yang sudah beda, jadi ADiTV tidak memaksakan untuk bersaing.²⁴ Hal pengulangan program siaran ADiTV tidak dapat lagi dihindari karena memang produksi dibatasi karena kebijakan dari manajemen bahwa tahun profit jadi program-program yang *non marketing* tidak boleh diproduksi karena biaya produksi tinggi sedangkan kesulitannya adalah mengundang iklan masuk dengan cara rebutan dengan Televisi lainnya. Sehingga saat akan memproduksi program terbaru terbatasi dan membuat produktivitas menjadi menurun. Misalnya, ADiTV produksi program baru dan selama tiga bulan bergulir belum ada iklan masuk, dengan biaya produksi tinggi akhirnya program di *drop* dan tidak diproduksi lagi. Program yang sudah terlanjur diproduksi akan disiarkan berulang-ulang. Permasalahan juga ada di marketing yang mana klien meminta satu kali *tag* dengan tiga kali tayang, sehingga ada pemirsa yang komplek dialognya diulang terus. Dan sebagai manajer program secara *programming* Citra juga melihatnya kurang setuju, karena diulang-ulang namun kembali pada marketing yang mana klien berani membayar sesuai

²³ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Citra Sari, Wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

dengan tarif dan disini klien itu raja. Jadi, hal yang mempengaruhi program dapat terus diproduksi yaitu, biaya produksi, klien, dan iklan.²⁵

Selain itu, dalam eksekusi program terdapat program dini hari dimana waktu ini menjadi anggapan stasiun Televisi kurang peminatnya. Di ADiTV sendiri tidak mengisi program di waktu dini hari dikarenakan jam siar ADiTV hanya sampai pukul 00.00 WIB. Sedangkan untuk program ramadhan dalam eksekusi program ADiTV sudah menyiapkan program yang hanya hadir dibulan ramadhan yaitu program RDJ atau ramadhan di Jogja.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran Bertema Islam Di ADiTV

ADiTV melakukan pengawasan dan evaluasi ini untuk melihat beberapa kelebihan dan kekurangan dari suatu program setelah ditayangkan. Berdasarkan wawancara pribadi yang peneliti lakukan bersama Rara Agustina selaku kepala bidang PPC bahwasanya pengawasan terhadap program bertema islam ADiTV dilaksanakan oleh Manager Operasional, & Manager Program yang dibantu oleh kepala PPC (Programming, Presenter & QC). Pengawasan dilaksanakan dengan cara membuat pola siar harian dan Quality Control sehingga pengawasan dari jam tayang dan kontennya tetap terkontrol.

Rara Agustina menambahkan pengawasan terhadap program bertema islam ADiTV dilaksanakan dengan melakukan monitor dan evaluasi yang dilakukan oleh tim dan manager sehingga apa yang menjadi kendala, masukkan dan masalah atau problem dapat diselesaikan saat itu juga yaitu dapat dilaksanakan sebelum suatu program tayang maupun sesudah program tersebut tayang. Evaluasi ini dapat berupa perubahan jam tayang, konten, narasumber, masukkan khalayak dan lain sebagainya.²⁶

Selain itu, Rara Agustina menambahkan tentang perihal evaluasi yang dilakukan di ADiTV bahwa dalam melakukan evaluasi ADiTV melaksanakannya satu minggu sekali. Evaluasi dilakukan dengan cara rapat koordinasi monitor. Sehingga dalam evaluasi mampu membedah program bertema Islam pada setiap episode dan dengan dihadirkan peserta rapat dari divisi lain. Dan tidak melupakan pula melihat program siaran bertema Islam yang

²⁵ Citra Sari, Wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

disesuaikan dengan P3SPS yang menjadi pedoman dalam menentukan program.

Dan yang terakhir dibahas dalam evaluasi adalah ketika menentukan tema dan narasumber untuk lebih menarik lagi pemirsa atau audien. Sehingga, program bertema Islam mendapatkan respon masyarakat dengan baik, dan program berhasil ditayangkan.²⁷ Sehingga, program siaran bertema Islam tetap mampu bertahan meskipun banyak kendala penghalang untuk program tersebut.

2. Data Mengenai Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Strategi Program Siaran Bertema Islam di ADiTV

Keberhasilan pada suatu media penyiaran bergantung pada media memahami khalayak dan apa yang menjadi yang dibutuhkan khalayak. ADiTV sebagai Televisi lokal yang pastinya memiliki sasaran audien lokal juga harus menghadirkan program yang berdasarkan kebutuhan dan keadaan audien lokal. Misalnya mengangkat budaya lokal, mengutamakan informasi lokal dan sebagainya.

Dalam hal ini, suatu stasiun televisi harus memiliki strategi dalam mempertahankan audien, dan mengapa strategi tersebut perlu karena ada beberapa hal penghambat dan pendukung yang dapat diartikan faktor yang mempengaruhi strategi program siaran bertema Islam di ADiTV.

a. Faktor penghambat strategi program siaran bertema Islam di ADiTV

Kesulitan atau dapat dikatakan faktor penghambat tahapan strategi program siaran bertema Islam di ADiTV ini merupakan suatu hal apa saja yang memperlambat atau mengancam keberhasilan suatu program. Rara beserta para manajer terkait menyebutkan bahwa ada faktor penghambat strategi program siaran bertema Islam di ADiTV yaitu *threats* (ancaman) dan *weaknesses* (kelemahan).

- 1) *Weaknesses* atau kelemahan perusahaan yaitu berada pada TV lokal yang dalam persaingan lokal sulit mendapatkan kerjasama dengan klien selain kerjasama dengan dinas, berhubungan dengan TV lokal yang lokasinya pasti jauh dengan kota apalagi

²⁷ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

ADiTV sendiri berada di Sleman, *crew* ADiTV sendiri terbatas, dan untuk finansial keuangan ADiTV pun terbatas.

- 2) *Threats* atau ancaman perusahaan yaitu adanya Televisi lokal lainnya, selain itu Televisi nasionalpun jadi ancaman, media sosial yang semakin berkembang, dan ancaman dalam bidang konten kreatif.²⁸ Faktor tambahan tersebut termasuk pada faktor yang muncul dari dalam perusahaan.
- b. Faktor pendukung strategi program siaran bertema Islam Di ADiTV
- menurut Rara faktor yang mendukung strategi program siaran bertema Islam di ADiTV dari mulai tahap perencanaan, produksi dan pembelian program, eksekusi program serta evaluasi dan pengawasan di bagi menjadi dua faktor yaitu faktor berasal dari luar atau eksternal. dan dari dalam faktor internal.
- 1). Faktor eksternal berasal dari audien, klien, pemasang iklan, beberapa faktor tersebut akan lebih mendukung proses strategi program apabila faktor tersebut mampu teratasi dengan demikian program akan dikatakan berhasil.
 - 2) Sedangkan faktor yang dari dalam atau internal yaitu berasal dari pemilik perusahaan, budget atau biaya program, narasumber dan sumber daya manusianya.²⁹ Suryono menambahkan mengapa *crew* menjadi pengaruh juga karena di ADiTV semua *crew* tidak hanya memegang satu tanggungjawab melainkan harus mampu menjadi yangng dapat dibutuhkan, misalnya saat akan memproduksi program kultum yang harusnya terdapat bagian tim kreatif sendiri, ADiTV melakukannya bersama jadi *crew* yang memang tidak sedang sibuk berperan menjadi tim kreatif juga.

²⁸ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Kegiatan berdakwah merupakan upaya untuk menyiarkan ajaran Islam yaitu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi pada keburukan. Perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju, menuntut semua pihak untuk kreatif, inovatif dan bijak dalam memanfaatkan teknologi modern, guna memenuhi kebutuhan umat manusia, salah satunya memanfaatkan media massa sebagai media untuk berdakwah.

Menurut Bahri Ghazaly dalam Syamsudin, ada beberapa jenis media untuk kegiatan berdakwah salah satunya media audio visual yang mana merupakan perangkat yang mampu ditangkap oleh indra pendengar dan penglihat, salah satunya adalah televisi.³⁰ Televisi sebagai media massa elektronik yang masih digemari oleh masyarakat cukup efektif digunakan sebagai media untuk berdakwah. Banyak pelaku industri televisi terutama di daerah-daerah yang memanfaatkan televisi sebagai media untuk menyiarkan agama Islam. Salah satunya yakni ADiTV Yogyakarta yang menggunakan televisi selain sebagai media informasi dan hiburan juga sebagai media untuk menyebarkan agama Islam. Seperti dalam skripsi ini yang akan menjadikan televisi sebagai salah satu media dalam berdakwah dengan adanya program siaran bertema Islam di ADiTV. Dalam hal ini sebuah stasiun televisi harus berlomba-lomba untuk merebutkan audien agar setia dengan tayangan yang dihadirkan. Oleh karena itu, ADiTV yang termasuk Televisi lokal yang memiliki slogan pencerah bagi semua serta menjadi televisi Islam harus memahami strategi program siaran bertema Islam agar tetap eksis dan tetap menjadi program andalan ADiTV. Selain itu, ADiTV harus mampu melihat faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

ADiTV merupakan Televisi lokal yang berada di Yogyakarta yang didirikan pada 18 Juli 2009. ADiTV berlokasi tepatnya di Jl. Raya Tajem km.3 Panjen, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta. Sepuluh tahun ADiTV mengudara dengan ciri khas program-program lokal nya yang sangat memasyarakat, yang membedakan dengan Televisi lokal lainnya yaitu program yang mengangkat budaya lokal seperti program *wedhang ronde*, *tembang-tembang* dan lain sebagainya. Selain program umum, ADiTV juga mengedepankan pada program siaran bertema Islam yang sesuai dengan visi misi ADiTV dan sampai sekarang program tersebut bertahan sampai sekarang dan tampil beda dengan televisi lokal lainnya khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Membahas sisi lain dari ADiTV, hingga saat ini program yang ditayangkan ADiTV hanya

³⁰ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016) 306-307.

mampu dijangkau melalui siaran udara. Sedangkan untuk jangkauan layanan *streaming*, ADiTV hanya mampu menayangkannya hanya untuk program khusus yaitu program yang disiarkan secara *live* atau langsung.

ADiTV adalah televisi lokal yang tidak lepas dari sebuah nama organisasi Islam besar yaitu Muhammadiyah, dari mulai sejarahnya hingga nuansa programnya. Hal ini karena televisi ADiTV didedikasikan untuk seluruh umat terkhusus Muhammadiyah.³¹ Tetapi salah satu yang menjadikan televisi ini unik adalah, keberadaan salah satu program yang dikemas dalam bentuk pengajian yang berisi beberapa tradisi Nahdatul Ulama. NU memiliki tradisi salah satunya pengajian yang menghadirkan sholawat disetiap pengajian. Program tersebut merupakan program Mocapat Syafaat. Mocapat Syafaat adalah program unggulan ADiTV yang diminati oleh khalayak umum khususnya masyarakat NU.³² Dari salah satu contoh program tersebut, ADiTV membuktikan bahwa ADiTV bukan hanya untuk satu golongan tertentu saja tetapi lebih dari itu, ADiTV adalah televisi lokal milik semua.

1. Analisis Strategi Program Siaran Bertema Islam

Berdasarkan teori yang disampaikan Morissan dalam buku manajemen media penyiaran strategi mengelola radio & televisi menyatakan bahwasanya dalam pengemasan program harus merencanakan strategi yang sesuai agar tercapai keberhasilan program yang ditayangkan. Berdasarkan aspek manajemen strategi program siaran terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan serta evaluasi program.³³

a. Analisis Perencanaan Program Siaran Bertema Islam di ADiTV

Proses perencanaan program yang mencakup perencanaan program jangka panjang, jangka pendek dan jangka menengah selalu memiliki kebutuhan masing-masing seperti keuangannya dan tujuan program. Sedangkan, pada proses perencanaan ini diarahkan pada kegiatan melakukan analisis dan strategi program, melakukan bauran program,

³¹ Agustina Eka Rahayu, Wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

³² Ahmad Fahrudin dan Nur Aini Shofiya, "Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head Pada Program Acara Dakwah ADiTV", *ProTVF 3*, no. 1 (2019):3

³³ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015),273.

menentukan tujuan program, mempertimbangkan faktor program dan menentukan sumber program. Dalam tahapan perencanaan yang menjadi dasar merencanakan suatu program yaitu melakukan analisis strategi program yang meliputi analisis situasi dengan menggunakan analisis peluang dan kompetitif.³⁴

Hasil temuan di lapangan mengenai analisis situasi adalah ADiTV dalam melakukan perencanaan melalui tahapan analisis peluang dengan melakukan survey khalayak. Survey khalayak dan membuat program yang menjadi minat khalayak, secara manual survey khalayak belum pernah ADiTV lakukan, hanya saja pernah meminta hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNS yang mengambil skripsi tentang televisi lokal di Jogja, selain itu ADiTV mendapatkan hasil dari Nielsen mengenai perkembangan program mana saja yang lebih mendapatkan perhatian. Setelah itu, ADiTV mengkoordinasikan tentang program dengan bagian marketing sehingga program yang diproduksi dengan biaya yang dikeluarkan dapat terganti dengan masuknya klien. Misalnya program siaran bertema Islam Mocopat Syafaat yang selalu ramai penonton karena narasumbernya Cak Nun yang sudah memiliki kharismatik tersendiri sehingga menarik audien. Dan program ini masih tetaap dipertahankan ADiTV meskipun tidak diperbolehkan pihak Cak Nun untuk memasukkan iklan. Dan program lainnya yaitu jendela hati yang mana program ini lebih disasarkan pada perempuan. Jadi, ADiTV dalam menempatkan program berdasarkan audien dan berdasarkan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Setelah melakukan analisis peluang yang mempertimbangkan sudien ADiTV melakukan rapat yang selalu melibatkan semua pihak, seperti manajer program, koordinator produksi, marketing dan lain sebagainya yang terlibat. Sehingga mengenai tujuan program, sumber program sampai dengan yang mempertimbangkan dibahas dalam rapat koordinasi yang dilakukan ADiTV. Tahapan selanjutnya, mengenai bauran program yang berisi produk program, harga program, distribusi program, dan promosi program. Hasil temuan dilapangan ADiTV untuk produk program meliputi nama program dan kemasan program, salah satunya program

³⁴ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 278.

siaran bertema Islam di ADiTV yaitu memiliki nama program kultum yang memiliki kemasan program berbeda dengan kultum biasanya. Di ADiTV kultum dikemas lebih kreatif dengan pengambilan dua *angel* kamera. Selanjutnya, mengenai temuan tentang harga program ADiTV menyesuaikan berdasarkan *budget* yang dikeluarkan ketika produksi program tersebut. ADiTV dalam medistribusikan program siaran bertema Islam terlebih melalui akun *channel* ADiTV dan melakukan kerjasama dengan televisi lain, dan yang terakhir promosi program untuk promosi ADiTV sendiri melakukan promosi yang dilakukan pihak marketing untuk mendapatkan klien masuk, sehingga biaya produksi program dapat tergantikan dan program mampu bertahan dan berlanjut.

Setelah itu, untuk mendapatkan massa atau audien banyak ADiTV melakukan kerjasama dengan narasumber yang sudah memiliki massa, sehingga audien akan mengikuti. Dan untuk format produksinya mengikuti *in house* atau akuisisi dengan konsep kerjasama. Program tersebut antara lain adalah Mocopat Syafaat dan Cahaya Rabani. Mocopat Syafaat dan Cahaya Rabani merupakan sebuah program besar hasil kerja sama dengan narasumber. Dalam tahapan perencanaan juga selain membahas segala tentang target khalayak, juga mempertimbangkan mengenai tujuan program tersebut dihadirkan. Di ADiTV dalam menghadirkan program siaran bertema Islam semata tidak hanya karena pemenuhan finansial melainkan untuk kedekatan pada khalayak umum. Seperti program Mocopat Syafaat yang merupakan salah satu program kerjasama dengan Cak Nun dengan syarat kerjasama bahwa pihak Cak Nun tidak menginginkan iklan masuk pada programnya. Padahal, di ADiTV sangat banyak penawaran iklan yang ingin masuk pada program ini. Sehingga, ADiTV banyak menolak program yang masuk hanya untuk tetap menayangkan Mocopat Syafaat di ADiTV. Program ini dimotivasi untuk dedikasi ADiTV sebagai wujud kedekatan kepada masyarakat.

Selanjutnya, dalam perencanaan program melalui tahapan faktor yang memengaruhi suatu program. Sekilas, sudah dijelaskan diatas bahwa ADiTV juga mempertimbangkan mengenai faktor tidak hanya itu, persaingan dengan televisi lainnya juga menjadi salah satu faktor. Namun, di ADiTV tidak melihat persaingan karena ADiTV sudah merasa berbeda dengan televisi lainnya. Dan

yang terakhir dalam penentuan sumber program ADiTV juga tidak hanya asli produksi sendiri namun ada program juga yang hasil dari kerjasama dengan televisi lain. Jadi, program siaran bertema Islam di ADiTV dalam proses perencanaannya sudah sesuai dengan beberapa tahapan yang ada pada Morissan.

Namun di ADiTV untuk semua program siaran bertema Islam direncanakan tidak semua mampu mendapatkan pemasukan secara finansial, kenyataannya program siaran bertema Islam ADiTV ternyata memang sulit untuk dijual, sulit untuk dipasarkan atau memiliki nilai jual yang rendah. Hal tersebut mengakibatkan beberapa program yang terpaksa harus turun tayang atau dinonaktifkan. ADiTV juga mempertahankan beberapa untuk bukti kedekatan dengan khalayak dan sesuai dengan visi dan misi. Berdasarkan surah An-Nahl ayat 125, meskipun program siaran bertema Islam ini diperjual belikan namun tidak melupakan metode atau strategi yang tercantum di surah An-Nahl ayat 125. Misalnya, program Mocapat Syafaat yang tetap mengedepannya penyampaian dakwah dengan cara yang baik atau dengan hikmah.

b. Analisis Produksi Program dan Pembelian Program Program Siaran Bertema Islam di ADiTV

Program yang telah direncanakan akan dilakukan produksi program. Berdasarkan sumber penentuan program yang dilihat dari siapa yang memproduksi, terdapat dua pembagian yaitu program yang diproduksi sendiri atau *in house* dan diproduksi pihak lain.³⁵ Hasil temuan dilapangan kreatifitas dalam memproduksi program dalam suatu stasiun Televisi sangat dibutuhkan, namun tidak hanya hal tersebut melainkan sumber daya manusia dan finansial juga berpengaruh. ADiTV dalam melakukan produksi program sama dengan proses produksi Televisi lain yaitu melalui proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, setiap Televisi dalam melakukan hal tersebut memiliki cara masing-masing. Misalnya, dalam tahap pra produksi ADiTV menggunakan sistem *crewcall* yang mana memiliki arti *crew* yang bertugas adalah mereka yang belum mengikuti produksi sebelumnya atau secara mudahnya *crew* yang sudah mengikuti produksi siang berarti tidak mengikuti produksi malam jadi, berputar bagian *crewcall* ini. Cara *crewcall* menjadi salah satu

³⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 307-308.

cara mudah ADiTV dalam membagi *crew* yang akan mengikuti produksi dikarenakan sumber daya manusia kurang, jadi hal tersebut diharapkan mampu memberi keadilan dalam produksi program.

Stasiun televisi juga dalam melakukan produksi program menggunakan dua teknik yaitu teknik *live* dan *taping*, *live* atau sering disebut dengan *on air* merupakan teknik dimana stasiun Televisi melakukan produksi tanpa melalui proses produksi melainkan langsung ke tahap akhir atau disiarkan langsung tanpa proses editing atau lainnya. Sedangkan *taping* merupakan proses produksi yang diproduksi tanpa jeda atau bisa dibilang direkam dan dapat dihentikan sesuai dengan produser program, dan teknik ini setelah diproduksi masuk ke tahapan pasca atau masa editing, qc dan baru ditayangkan.³⁶

ADiTV sendiri melakukan dua teknik tersebut, untuk teknik *live* dilakukan ADiTV pada program Dialog Khusus, Dokter Menyapa, Wedang Ronde, dan lain sebagainya lebih pada program khusus yang umum. Sedangkan untuk program siaran bertema Islam sendiri ADiTV belum semuanya dilakukan *live*, yang pernah dilakukan *live* adalah program RDJ yang mana program tersebut sebulan *live* selama ramadhan. Dan untuk program siaran bertema Islam lainnya, ADiTV melakukannya produksi dengan teknik *taping* atau membuat stok untuk disiarkan. Program siaran bertema Islam yang diproduksi dengan *taping* yaitu ada Mocopat Syafaat, Kultum, Cahaya Rabani, Jendela Hati, Basmalah, Iqro' dan selain itu *live* yaitu RDJ yang muncul setiap bulan ramadhan. Citra Sari mengungkapkan dalam kegiatan produksi program siaran bertema Islam tentunya memerlukan biaya produksi atau dana operasional, ADiTV sendiri mendapatkan dana tersebut berasal dari klien, sehingga dalam memproduksi program jika selama tiga hari belum ada klien pemasang iklan masuk maka program tersebut akan dipertimbangkan antara dipertahankan atau diturunkan.³⁷ Oleh karena itu, ADiTV membutuhkan mitra kerja yang mampu memberikan masukan terhadap kebutuhan dana operasional ADiTV. Sehingga, masing-masing departemen harus saling membahu agar program siaran

³⁶ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

³⁷ Citra Sari, Wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

bertema Islam tetap eksis. ADiTV sebagai lembaga pertelevisian tentunya memiliki relasi dengan berbagai pihak seperti dengan televisi lokal maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). ADiTV bekerjasama dengan televisi lokal lain seperti AlifTV dan Kantor berita Antara. Bentuk hasil dari hasil kerjasama tersebut berwujud sebuah program. Seperti program MCA dimana tayangan ini adalah hasil kerjasama dengan Alif TV dan Dokumenter yang merupakan tayangan hasil kerjasama dengan LSM.

Sedangkan untuk pembelian program dilakukan dimana stasiun televisi membeli program dari pihak lain disebut dengan *outsourcing* sedangkan yang diproduksi sendiri adalah *in house*. Pertimbangan stasiun televisi dalam melakukan hal kedua tersebut tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia, finansial, serta kelengkapan yang dimiliki oleh stasiun televisi.³⁸ ADiTV merupakan televisi lokal yang hingga saat ini televisi tersebut belum pernah melakukan pembelian sebuah program dari *Production House* luar. ADiTV lebih mengedepankan kerjasama akuisisi program, dimana yang dimaksud kerjasama disini ialah melaksanakan barter atau saling bertukar sebuah program. Televisi islami sebenarnya telah melekat menjadi identitas dari ADiTV, hampir 80 % program ADiTV merupakan sebuah program-program yang tetap dibalut dengan nuansa islami walaupun program tersebut bergenre hiburan, berita dan sebagainya. Seperti misalnya program *in house* milik ADiTV bergenre hiburan / komedi yang diberi nama mirip sulap (Misu). Sedangkan 20% sisannya diisi dengan konten iklan dari klien ADiTV, beberapa iklan ADiTV diantaranya berupa iklan makanan, market, dan lain sebagainya. Tetapi terlepas dari program-program ADiTV yang bernuansa islami. Secara lebih spesifik lagi, Program bertema islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah program yang murni bertujuan dalam kaitannya tentang dakwah islam.³⁹ Terlepas dari Mocopat Syafaat dan Cahaya Rabbani menjadi program yang benar-benar murni tanpa ada kerjasama maupun iklan dari luar. ADiTV mencoba

³⁸ Ranang Agung, Sugihartono, 2009, "Televisi Lokal sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah". Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.

³⁹ Citra Sari, Wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

peruntungannya pada program-program lain selain Mocopat Syafaat seperti dari program Jendela Hati, Basmallah, Iqra'.

Walaupun program seperti Mocopat Syafaat dan Cahaya Rabani merupakan program yang murni dakwah tanpa disusupinya satu iklanpun dari luar. Tetapi program tersebut terbukti masih tetap bertahan dan berjalan hingga saat ini. Karena suatu program dapat dikatakan menarik bukan dilihat hanya dari banyaknya suatu iklan pada program tersebut saja. Program dapat dikatakan menarik dikarenakan oleh program tersebut memiliki nilai kreatifitas yang tinggi (produser teman-teman kreatif), serta program dikatakan menarik karena disebabkan oleh daya pengaruh dari narasumbernya atau pengisi acaranya. Itulah sebabnya mengapa kedua program tersebut masih bertahan dan sangat disukai oleh penikmatnya, terlebih program Mocopat Syafaat dimana narasumber atau pengisi acaranya merupakan tokoh yang memiliki daya tarik / magnet tersendiri dari berbagai kalangan. Sehingga, di ADiTV melakukan tahapan produksi sudah sesuai dengan teori Morissan, namun tidak mengadakan pembelian program.

c. Analisis Eksekusi Program Siaran Bertema Islam di ADiTV

Proses eksekusi program meliputi kegiatan menayangkan program sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam eksekusi program berhubungan dengan pembagian waktu siar dan strategi penayangan, program dini hari dan program ramadhan⁴⁰ Hasil temuan ADiTV yang berhubungan dengan pembagian waktu siar bermula pada kebijakan programming ADiTV dalam pembagian waktu siar bertema islam tak lepas dari analisis sosial seperti budaya ataupun kultur dari masyarakat sekitar. Budaya dan kebiasaan masyarakat sekitar sangat berperan besar dalam menentukan suatu program akan disiarkan. Seperti misalnya masyarakat islam yang berkeyakinan bahwa hari kamis malam merupakan hari yang baik dan hari yang memiliki banyak keistimewaan sehingga dari keyakinan tersebut dijadikan sebuah dasar dan pertimbangan ADiTV dalam menempatkan suatu program siarnya. Program tersebut antara lain seperti program Cahaya Rabani dan Mocopat Syafaat yang hadir menemani penontonnya dihari kamis malam. Tetapi karena antusias masyarakat yang sangat menyukai salah satu program tersebut,

⁴⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 342.

pengulangan program biasanya dilakukan secara tidak *live* atau langsung. Diharapkan dengan adanya pengulangan siaran program tersebut masyarakat yang belum berkesempatan untuk menyimak di hari kamis malam, masyarakat masih tetap dapat menikmati program tersebut dihari lain yaitu tepatnya dihari Minggu. Sehingga, di ADiTV dalam pembagian waktu siar melihat dari kebiasaan audien dan melakukan analisis agar yang ditayangkan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai ADiTV.

Selain analisis dari sisi sosial, pembagian waktu siar di ADiTV sebenarnya masih sama dengan yang menjadi dasar standard yang digunakan pertelevisian lainnya. ADiTV membagi waktu siarnya berdasarkan jam tonton pemirsa, SES (Status Ekonomi Sosial) maupun permintaan dari kllien. Status ekonomi sosial bisa berupa bagaimana keadaan audien seperti pekerjaannya, usia, pendidikan, tempat tinggal dan jenis kelamin. Beberapa hal tersebut menjadi acuan ADiTV dalam menentukan pembagian waktu siar terutama padaa program siaran bertema Islam.

ADiTV bukanlah televisi murni yang didedikasikan tanpa mencari keuntungan. ADiTV merupakan sebuah lembaga yang tetap membutuhkan sumber dana ataupun pemasukkan untuk segala aktifitasnya. Sehingga dari sana, penempatan waktu siar berdasarkan permintaan dari klien merupakan sisi atau faktor utama daripada sisi atau faktor lainnya. Permintaan klien menjadi faktor utama pembuatan program seperti permintaan seperti apa akan dilakukan ADiTV asalkan tidak merugikan dan melanggar visi, misi dan tujuan dasar. Klien itu raja atau anggapan mudah disana. Disusul dengan sisi sosial menjadi faktor kedua ADiTV dalam menganalisis pembagian waktu siar ADiTV. Jam tonton pemirsa menjadi faktor ketiga. Jam tonton pemirsa Di ADiTV merupakan pengaturan suatu program ditempatkan pada waktu atau jam tertentu. Berdasarkan pembagian waktu siar mulai dari aktifitas awal audien yang dibagi menjadi lima segmen yaitu *prime time* jam 19.30- 23.00, *late fringe time* jam 23.00- 01.00, *all other time* jam 01.00- 10.00, *day time* jam 10.00- 16.30, dan *fringe time* jam 16.30- 19.30. Pada siaran bertema Islam di ADiTV sudah ditentukan pola siar hariannya sehingga acara terbagi sesuai dengan waktu dan harinya. Sama seperti televisi pada umumnya, ADiTV juga memiliki jam tonton pemirsa waktu *prime time*. Waktu *prime time* ADiTV dimulai pada jam 6

malam sampai 10 malam, dimana waktu tersebut berbeda seperti pada umumnya televisi lain yang dimulai pada jam 5 sore hingga jam 10 malam. Jadi, ADiTV dalam pembagian waktu siar khususnya siaran bertema Islam sudah memikirkan matang berdasarkan sosial, klien, dan jam tonton penonton. Sehingga, program siaran bertema Islam diletakkan di jam *prime time* denganaa waktu dan hari yang sesuai.

Sedangkan untuk strategi penayangan agar audien tetap setia dengan program-program di ADiTV terutama siaran bertema Islam. ADiTV tidak banyak melakukan seperti strategi tandingan atau lainnya yang terdapat pada buku Morissan, namun ADiTV mengakui pernah melakukan strategi *head to head* namun belum berhasil dan keberhasilan tersebut terlihat pada lembaga survey *Nielsen* dan itupun dilakukannya pada program yang bercorak budaya lokal dan itu hanya sebentar. ADiTV sudah tidak melakukan strategi-strategi yang sifatnya bersaing, karena ADiTV memiliki strategi sendiri dan merasa bahwa ADiTV memang memiliki *genre* yang sudah berbeda jadi tidak perlu bersaing. ADiTV hanya membutuhkan kemasan program yang lebih kreatif dan narasumber yang menarik pula untuk mempertahankan audiennya.

Program dini hari yang dimana waktu dini hari beberapa media penyiaran menunjukkan kecenderungan untuk mengabaikan waktu siar dini hari dengan anggapan kurangnya audien. Hal ini pun dilakukan ADiTV mengabaikan waktu siar tersebut, karena jam siar ADiTV hanya sampai pada pukul 00.00 WIB. Dan untuk program ramadhan di ADiTV sudah menyiapkan program khusus yaitu RDJ atau ramadhan di Jogja, yang mana selalu hadir sebelum berbukaa atau diwaktu ngabuburit. Dan untuk jam siar lainnya masih sama. Jadi saat ramadhan ADiTV tidak merubah banyak untuk program-program dan jam tayangnya.

Dari data yang didapatkan dapat dibuat kesimpulan bahwa tahapan eksekusi program pada Morissan yang terdiri dari pembagian waktu siar, strategi penayangan, program dini hari, dan program ramadhan. Hal tersebut juga sudah dilakukan dalam strategi program siaran bertema Islam di ADiTV meskipun dalam strategi penayangannya dengan strategi sendiri karena ADiTV tidak melakukan sepenuhnya mengenai beberapa strategi Morrissan melainkan memiliki strategi sendiri yaitu dengan tetap mengedepankan kreatifitas program dan beberapa audien yang masih eksis dan tidak lupa

melibatkan masyarakat dalam hal ini. ADiTV dalam menerapkan strategi program siaran bertema Islam tidak pernah menggunakan strategi program seperti pada televisi lain pada umumnya, karena pada dasarnya program bertema islam merupakan program yang memiliki genre tersendiri yang jarang dimiliki oleh televisi lokal lainnya di Yogyakarta. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan audien yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dari suatu program, memproduksi program dengan cara membuat program bertema islam tidak membosankan dan lebih menarik.

d. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran Bertema Islam di ADiTV

Tahapan yang terakhir adalah pengawasan dan evaluasi dimana kegiatan ini dilakukan untuk melihat program yang ditayangkan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Proses pengawasan ini juga mampu melihat seberapa jauh suatu rencana serta tujuan yang mampu tercapai oleh suatu stasiun.⁴¹ Dunia pertelevisian dalam merencanakan hingga mengevaluasi suatu program sangat bergantung pada lembaga survey Nielsen, terutama di Indonesia. Lembaga survey tersebut memberikan data survey penonton televisi dengan menggunakan sampel yang tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga lembaga survey ini satu-satunya lembaga survey dengan tingkat kevalidan yang tinggi dan dipercaya banyak pelaku usaha. Sehingga klien atau para pelaku usaha dalam menentukan atau memilih program untuk dipasang iklannya mengacu pada data dari lembaga survey tersebut. Semakin tinggi rating dan share suatu program, bisa jadi akan semakin banyak pelaku usaha tertarik untuk memasang iklan pada program tersebut. Hal ini ternyata juga dilakukan oleh ADiTV beberapa tahun lalu. Tetapi sayangnya saat ini ADiTV sudah tidak membeli ataupun berlangganan pada lembaga survey Nielsen, hal tersebut dikarenakan nominal untuk terus berlangganan cukup menguras biaya yang besar. Sehingga ADiTV memutuskan untuk tidak lagi membeli lagi hingga saat ini.

Dan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan ADiTV dalam rangka mengetahui sejauh mana program mereka disukai masyarakat, selain ADiTV pernah berlangganan dengan Lembaga Survey Neilsen. ADiTV

⁴¹ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 355.

bekerjasama dengan mahasiswa yang melaksanakan penelitian skripsi tentang program unggulan tiga televisi lokal di Yogyakarta. Dalam mempertahankan audien ADiTV tidak mengganti waktu siar atau konsisten dengan jam siarnya misalnya program *mocopat syafaat* yang ditayangkan pada hari kamis dan akan selalu di hari kamis. Untuk mengantisipasi hal-hal yang terjadi pada program siaran bertema Islam selain melakukan pengawasan ADiTV juga melakukan evaluasi.

Evaluasi di ADiTV dilakukan setiap satu minggu sekali, adapun yang menjadi pembahasan dalam evaluasi adalah beberapa hal yang terjadi selama satu minggu program tayang. Jadi, di ADiTV sudah tersusun pola siar harian selama satu minggu jalan. Semua program sudah masuk pada jam tayang masing-masing selama seminggu. Setelah semua tayang selama seminggu, baru setiap hari jumat ADiTV melakukan evaluasi tentang program yang berlalu, dan menelaah satu persatu pada pola siar. Sehingga setelah disepakati akan muncul pola siar untuk minggu berikutnya. Selain evaluasi setelah tayang, ADiTV juga melakukan evaluasi sebelum program tayang, dengan cara dibedah dalam rapat bahkan ditayangkan terlebih dahulu, dan menunggu kesepakatan baru setelah itu masuk pada tahap berikutnya dan baru ditayangkan.

P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) merupakan pedoman perilaku penyiaran, panduan tentang batasan-batasan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, dalam artian P3SPS merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diisahkan dan menjadi acuan bagi stasiun penyiaran dan KPI untuk menyelenggarakan dan mengawasi sistem penyiaran nasional di Indonesia.⁴² P3SPS program siaran bertema Islam di ADiTV senantiasa menerapkan ketentuan etika jurnalistik yang terdapat pada P3SPS namun yang berbeda disini ADiTV menyesuaikan *genre* ADiTV yang mengedepankan islami seperti halnya untuk pengisi acara di ADiTV dipastikan selalu berhijab. Tidak hanya, beberapa ketentuan yang ada di P3SPS namun mengedepankan citra baik seperti selalu mewajibkan *crew* dan pengisi acara untuk berhijab meskipun hanya selendang. Dan berdasarkan Morissan yang menjelaskan evaluasi dan pengawasan merupakan kesatuan seperti yang tertuang di

⁴² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 356.

P3SPS sudah serupa dengan ADiTV hanya saja ADiTV dalam tayangannya mengisi acara selalu berhijab serta karyawan yang ada ADiTV.

2. Analisis faktor yang mendukung dan menghambat strategi program siaran bertema Islam di ADiTV

Dalam melakukan strategi program siaran bertema Islam pada suatu stasiun televisi pasti ada beberapa hal yang mempengaruhi kelancaran strategi suatu stasiun televisi. Faktor utama yang biasa mempengaruhi sebuah stasiun televisi adalah kebutuhan audien. Yang mana berdasarkan Hidajanto Djamal bahwa tingkah laku audien sebagai penikmat program acara Televisi dikelompokkan menjadi beberapa hal terutama pengaruh demografis. Audien terbentuk berdasarkan usia, pendidikan, keluarga, pekerjaan, tempat tinggal dan jenis kelamin. Selain itu juga, ada aliran audien.⁴³ Sehingga beberapa hal inilah yang mempengaruhi perkembangan program siaran bertema Islam di ADiTV yang menyebabkan pihak ADiTV melakukan strategi sebaik mungkin untuk mempertahankan audien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa faktor yang mempengaruhi strategi program siaran bertema Islam di ADiTV adalah faktor penghambat dan faktor pendukung.

a. Analisis faktor penghambat strategi program siaran bertema Islam di ADiTV

Adapun faktor penghambat strategi program siaran bertema Islam yaitu *threats* (ancaman) dan *weaknesses* (kelemahan). Dalam faktor pemilik perusahaan terdapat *threats* dan *weaknesses* yang berarti kelemahan dan ancaman perusahaan. Adapun ancaman (*threats*) perusahaan yang meliputi ADiTV merupakan televisi lokal sehingga lebih sering ditinggalkan karena hadirnya televisi nasional, dan televisi lokal juga jangkauannya belum terlalu luas, hadirnya televisi nasional menggeser eksistensi televisi lokal di masing daerah termasuk di ADiTV, selain itu media sosial yang semakin berkembang banyaknya audien menikmati hiburan melalui gadget masing-masing dengan media sosial yang dimiliki dan melupakan televisi lokal, dan yang terakhir ancaman pada konten kreatif, masing-masing televisi lokal bersaing mengedepankan kreatifitas masing-masing. Dan ADiTV masih kalah dalam hal ini dan menganggap ini menjadi salah satu ancamannya.

⁴³ Hidajanto, *TV Programming*, (Jakarta: Kencana, 2017), 52-58.

Selanjutnya ada *weakneses* atau kelemahan perusahaan, hasil temuan dilapangan yang menjadi kelemahan ADiTV adalah dikarenakan sebagai televisi lokal ADiTV masih susah dalam hal pencarian dana yang bersumber dari iklan dan klien atau pihak lain yang mampu dijangkau dalam kerjasama yaitu pihak kedinasan. Lokasi ADiTV juga jauh dari perkotaan karena memang letak ADiTV terlalu sulit untuk dijangkau dari kota. Di ADiTV untuk crew juga terbatas hanya berjumlah 67 orang yang mana crew ini bekerja dengan cara saling membantu tidak hanya fokus pada satu keahlian. Tidak hanya itu, hal yang paling berpengaruh dalam perkembangan crew untuk lebih kreatif yang ada di ADiTV adalah keuangan yang sangat terbatas. Jadi, ancaman dan kelemahan perusahaan juga membatasi strategi yang seperti apa yang mampu menutupi hal tersebut untuk keberhasilan program.

b. Analisis pendukung faktor strategi program siaran bertema Islam di ADiTV

Faktor pendukung berarti faktor yang mendukung berhasilnya suatu program yaitu ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yakni pemilik perusahaan, anggaran atau biaya, narasumber, sumber daya manusia. Dan faktor eksternal audien, pemasang iklan dan klien.

Faktor internal yang mempengaruhi penerapan strategi program siaran bertema Islam di ADiTV faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam. Adapun faktor internal yaitu, pemilik perusahaan, anggaran atau biaya, narasumber, dan sumber daya manusia.

Pertama pemilik perusahaan merupakan faktor utama yang berasal dari dalam yang mana pemilik perusahaan yang memiliki kebijakan-kebijakan lebih kuat dan keputusan dalam hal program dapat disiarkan adalah berasal dari pertimbangan pemilik perusahaan juga.⁴⁴ Di ADiTV pemilik perusahaan selalu mendukung kreatifitas karyawannya, yang terpenting tidak menentang visi dan misi ADiTV serta selalu mengkoordinasikan dengan pemilik perusahaan atas segala keputusan yang disepakati.

Kedua yaitu anggaran atau biaya, yang menjadi pendukung dalam keberhasilan suatu program yang mana juga

⁴⁴ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 258.

sebagai acuan penentu menerapkan strategi program siaran bertema Islam di ADiTV. Hasil penemuan di lapangan bahwa ADiTV dalam memperoleh biaya berasal dari mitra kerjasama dan pemasang iklan, dan apabila program tidak dapat dijual seperti mocopat syafaat yang tidak menginginkan iklan masuk. ADiTV memperoleh dari program yang lainnya. Yang menjadi kendala utama pada biaya sehingga terkadang produksi dibatasi dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia.

Ketiga yaitu narasumber, narasumber atau pengisi acara berpengaruh pada peminat program yang ditayangkan. Di ADiTV selalu mempertimbangkan narasumber yang seperti apa yang mampu menarik audien. Seperti pada program siaran bertema Islam kultum strategi ADiTV dalam memperoleh audien dengan mengundang narasumber yang sudah memiliki massa. Jadi, selain mempertahankan kreatifitas ADiTV juga mempertimbangkan pemilihan narasumber yang sesuai dan mampu mengundang audien untuk menonton.

Keempat merupakan sumber daya manusia, setiap stasiun televisi akan lebih berkembang jikalau memiliki sumber daya manusia yang mumpuni atau berkompeten pada bidangnya. Hal ini lain dengan ADiTV yang memiliki karyawan dengan jumlah yang minim yaitu 67 orang mampu menayangkan program yang bagus juga, meskipun demikian ADiTV memiliki kekurangan saat ada program *live* yang membutuhkan *all crew* namun di ADiTV yang hanya memiliki jumlah karyawan tersebut pastinya juga memiliki *crew* terbatas. Sehingga solusi yang diterapkan ADiTV yaitu merangkap beberapa hal penting yang harus diisi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi strategi program siaran bertema Islam yakni audien, pemasang iklan, klien atau pihak lain. *Pertama* Audien, merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh pada perkembangan sebuah media karena audien lah yang menjadi konsumen dari tayangan yang tersiar di televisi. Dalam dunia audien muncul beberapa tingkah audien dapat terbagi menjadi jumlah audien, stabilitas audien dan aliran audien.⁴⁵ Pada ADiTV mengenai audien yang dimulai dari jumlah audien yang memiliki arti banyaknya audien terdapat pada jam *prime time*, di ADiTV pun sama dikarenakan di jam *prime time* audien memiliki jumlah terbanyak. ADiTV meletakkan strategi penayangan program

⁴⁵ Hidajanto, *TV Programming*, (Jakarta: Kencana, 2017), 52-55

siaran bertema Islam di jam prime time. Adapun jam prime time di ADiTV yaitu waktu selepas magrib sampai 21.00 WIB. Selanjutnyaa stabilitas audien, yang berarti tingkah audien dari pagi sampai kembali pagi stabil yang ramai diwaktu malam hari atau di jam *prime time*. Dan yang terakhir aliran audien merupakan hal yang menjadi pertimbangan yang terjadi setelah program selesai. ADiTV dalam menayangkan program siar memiliki audien tetap atau audien yang berada pada spesifikasi aliran audien *flow through* yang berarti audien setia. Program siaran bertema Islam yang menjadi andalan audien setia adalah Mocopat Syafaat yang selalu ditunggu tayangnya, selain itu jendela hati yang mana kaum perempuan juga setia menanti. Sehingga program siaran bertema Islam ditayangkan berurut dalam satu hari di jam *prime time* dan membuat ADiTV tetap setia menanti program di ADiTV. Jadi, audien menjadi salah satu faktor penentuan strategi yang pas untuk menayangkan program siaran bertema Islam.

Kedua pemasang iklan, merupakan faktor yang dibutuhkan juga dalam menerapkan strategi program karena semakin banyak iklan masuk maka semakin tercatat program tersebut berhasil.⁴⁶ ADiTV termasuk televisi lokal selain adanya dana operasional, ADiTV juga perlu nya mitra kerjasama dari luar seperti pemasang iklan untuk mendukung keberhasilan program dari segi dana. Untuk program siaran bertema Islam yang mejadi kendala utama adalah pada dana yang mana program siaran bertema Islam sulit untuk diperjual belikan. Jadi, pemasang iklan merupakan faktor pendukung keberhasilan program dan menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan strategi yang diterapkan ADiTV.

Ketiga klien atau pihak lain yang dikenal dengan mitra kerja menjadi pendukung dan pertimbangan dalam menerapkan strategi program siaran bertema Islam. Di ADiTV klien merupakan raja yang harus diikuti keinginannya namun tidak melenceng pula. Adapun klien di ADiTV misalnya, narasumber, perusahaan, komunitas dan lain sebagainya yang terpenting pihak lain yang saling menguntungkan. Jadi, dalam strategi program dalam hal menayangkan siaran bertema Islam juga menyesuaikan pada permintaan klien. Seperti melakukan satu kali produksi dan ingin ditayangkan tiga kali dalam sehari.

⁴⁶ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 261.

Jadi, segala permintaan klien mengenai tempat, konsep dan lain sebagainya harus diikuti pihak ADiTV.

Dari beberapa faktor yang dijelaskan, suatu program mampu dikatakan berhasil ketika program yang disajikan konsisten dengan durasi, kualitas yang sama dan tidak akan berubah dari segi apapun kecuali ingin menambah kualitas dari program. Setiap strategi yang sudah direncanakan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga, ADiTV selalu mengusahakan memberikan yang terbaik. Adapun kekurangan dari program siaran bertema Islam yaitu susah diperjualkan sehingga menjadi program yang berdasarkan misi ADiTV. Namun, hal tersebut tidak membuat ADiTV seluruhnya rugi melainkan masih ada kelebihan dengan program siaran bertema Islam hadir mampu mendekatkan pada masyarakat umum sehingga mampu bertahan selama kurang lebih sepuluh tahun sebagai televisi lokal tetap eksis dan bersinar dengan *genre* yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang disebutkan oleh informan sesuai dengan faktor-faktor yang terdapat pada Morissan.